

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DESA SUMBERARUM KEC. MOYUDAN
KAB. SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
MELALUI *INTEGRATED RURAL TOURISM (IRT)***

Eny Endah Pujiastuti¹
Isbandi Sutrisno²
Didik Indarwanta³
Muh. Edy Susilo⁴

***Abstract:** Rural Community Empowerment Desa Sumberarum Kec. Moyudan Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Through Integrated Rural Tourism (IRT). Sumber Arum empowerment of rural communities through the development of rural tourism, based on the concept of integrated rural tourism (IRT). How to empower people so that the activities can take place in a sustainable manner is to do a good accompaniment when KKN PPM running or after KKN PPM is completed. As a solution to overcome the problems outlined programs: Empowering people's economic, social and cultural empowerment, empowerment tourist village environment, creation of an atmosphere conducive village through good governance..*

Abstrak: Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberarum Kec. Moyudan Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Integrated Rural Tourism (IRT). Pemberdayaan masyarakat desa Sumber Arum melalui pengembangan desa wisata, dengan berdasarkan konsep integrated rural tourism (IRT). Cara pemberdayaan masyarakat agar kegiatan dapat berlangsung secara berkelanjutan adalah dengan melakukan pendampingan baik saat KKN PPM berjalan ataupun setelah KKN PPM selesai. Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut tertuang Program-program : Pemberdayaan ekonomi rakyat, Pemberdayaan sosial budaya, Pemberdayaan lingkungan desa wisata, Penciptaan suasana desa kondusif melalui good governance.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Integrated Rural Tourism.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil rembuk desa atau diskusi dengan anggota kelompok masyarakat yang tergabung dalam BKM Arum Mandiri menyadari bahwa Desa Sumber Arum memiliki potensi baik dibidang budaya, kerajinan maupun pertanian. Oleh karena itu keberadaan pariwisata sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat telah disadari oleh masyarakat Desa Sumber Arum Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, dan pemerintah desa yang mempunyai komitmen untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Pemerintah

¹ Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, email: eny_endah@yahoo.co.id

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, email: isbandi_sutrisno@yahoo.com

³ Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, email: didik_indarwanta@yahoo.co.id

⁴ Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, email: muh_edy_susilo@yahoo.co.id

Desa Sumberarum, bersama segenap elemen masyarakat berupaya untuk membangun Desa Sumberarum menuju Sumber Arum Mukti Wibawa yang direpresentasikan pada RPLP (Rencana Penataan Lingkungan Permukiman) dan RTPLP (Rencana Tindak Penataan Lingkungan Permukiman) yang berbasis pada Komunitas, sebagai acuan untuk membangun Desa Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman melalui tiga pilar utama yaitu; Industri Rumah Tangga, Pertanian dan Pariwisata. Untuk memulai hal tersebut, Pemerintah Desa Sumberarum bekerja sama dengan masyarakat dalam wadah BKM ARUM MANDIRI telah memutuskan tiga titik lokasi yang ditetapkan sebagai skala prioritas yaitu;

1. Pembangunan Kios sebagai sentral ekonomi serta Penataan Kawasan Industri Tenun di Padukuhan Pingitan,
2. Pembangunan Sentra Kandang Ternak terpadu di Padukuhan Karanganjir,
3. Pembangunan KAWASAN WISATA TERPADU yang meliputi Kolam renang, Taman bermain, Lintasan Trail di Hutan Wisata, dan Gardu pandang Sungai Progo, yang kesemuanya terletak di Padukuhan Sejati Pasar

Adapun potensi yang ada di wilayah desa Sumber Arum Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman sebagai berikut :

- a. Potensi budaya :
Potensi budaya yang ada adalah memiliki warisan budaya seperti kegiatan bersih desa, keramahan dari masyarakat desa.
- b. Potensi alam
Kondisi lingkungan di Desa Sumber Arum masih sangat alami hembusan udara yang sejuk, rindangnya berbagai jenis tanaman, riuhnya suara ocehan burung di alam bebas, ramahnya penduduk desa bisa dijumpai di sepanjang jalan Desa Sumber Arum, sementara di sisi yang lain hamparan sawah, yang sudah dikelola dengan system yang baik oleh penduduk memberi warna keindahan tersendiri Desa Sumber Arum. Selain memiliki lingkungan yang masih alami, Potensi sektor kehutanan Desa Sumberarum adalah pada jenis tanaman kayu jati dan mahoni, yang merupakan hutan milik Desa terletak ditanah kas Desa seluas 2 ha, dan tanaman jati yang ada dipekarangan milik masyarakat yang tersebar diseluruh wilayah desa Sumberarum. Di Desa Sumberarum juga terdapat tempat wisata Religius bagi umat Katholik yaitu Sendang Jatiningih.
- c. Potensi pengembangan ekonomi
 1. Potensi yang dimiliki antara lain banyaknya usaha rumah tangga di desa Sumber Arum antara lain : tenun, besek, anyaman tikar, kurungan ayam, mebel, tempe, snack, telur asin, jamu, jok, minyak kelapa, nata de coco.. Tenun dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mengunjungi desa setempat
Sesuai dengan program kerja pemerintah desa Sumber Arum untuk mewujudkan desa Sumber Arum sebagai desa wisata maka pemerintah desa dan masyarakat berusaha untuk mewujudkan dengan mengelola potensi yang dimiliki. Akan tetapi dalam memulai untuk mewujudkan program tersebut muncul beberapa permasalahan yang dapat menggagalkan terwujudnya program tersebut. Adapun permasalahan yang muncul sebagai berikut :
 - a. Desa wisata
 1. Pemerintah desa belum memahami bagaimana mewujudkan desa wisata
 2. Pemerintah desa belum memiliki rencana/master plan untuk desa wisata
 3. Belum memiliki produk wisata yang akan di tawarkan ke wisatawan yang berbeda desa wisata lain
 4. belum adanya jejaring media dalam mendukung upaya Pemberdayaan Masyarakat di bidang pariwisata
 5. Potensi alam seperti hutan wisata dll belum dikelola dengan baik
 - b. Pemerintah desa

1. Potensi desa belum terdata dengan rapi sehingga pada saat dibutuhkan mengalami kesulitan
 2. Belum adanya pengelola desa wisata
 3. Belum adanya konsep pengembangan desa wisata
 4. Belum terbentuknya iklim kondusif untuk menciptakan desa wisata
 5. Belum terbentuknya kesadaran dan peran masyarakat serta pemangku kepentingan terkait dalam mewujudkan dan menciptakan iklim kondusif Kepariwisata di desa Sumber Arum
 6. Belum dipemetakannya potensi dan kebutuhan penguatan kapasitas masyarakat lokal dalam pengembangan Kepariwisata
- c. Sosial dan Budaya
1. Budaya khas dari desa Sumber Arum sudah lama tidak di publikasikan atau tidak dilakukan lagi seperti bersih desa dll
- d. Pengembangan ekonomi
1. Kios sebagai sentral ekonomi serta Penataan Kawasan Industri Tenun di Padukuhan Pingitan akan tetapi belum di manfaatkan sebagai sentra distribusi dan promosi usaha terpadu.
 2. Industry rumah tangga belum berkembang karena masih minim pengetahuan mengenai manajemen
 3. Belum adanya kelompok atau forum komunikasi antar pemilik usaha rumah tangga
 4. Belum optimalnya usaha ekonomi produktif
 5. Keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha
- e. Lingkungan
1. Adanya pencemaran air karena limbah dari rumah tangga sehingga kualitas air menurun
 2. Beberapa lokasi dijadikan TPS liar, sampah belum dikelola dan dimanfaatkan dengan baik

Solusi penyelesaian permasalahan yang ada adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat desa Sumber Arum melalui pengembangan desa wisata, dengan berdasarkan konsep integrated rural tourism (IRT). Cara pemberdayaan masyarakat agar kegiatan dapat berlangsung secara berkelanjutan adalah dengan melakukan pendampingan baik saat KKN PPM berjalan ataupun setelah KKN PPM selesai. Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut tertuang Program sebagai berikut :

1. Pemberdayaan ekonomi rakyat
2. Pemberdayaan social budaya
3. Pemberdayaan lingkungan desa wisata
4. Penciptaan suasana desa kondusif melalui good governance

Mitra dalam kegiatan ini adalah Desa Wisata Penting Sari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY. Adapun pengelola desa wisata adalah Bapak Doto Yogantoro. Desa wisata Penting Sari merupakan desa wisata no. 1 di DIY saat ini. Inilah desa wisata di daerah Kabupaten Sleman yang tidak pernah sepi pengunjung pada setiap bulannya. Para pengunjung berasal dari berbagai wilayah di Indonesia dari Jakarta, Riau hingga Kalimantan. Selain dari pengunjung dalam negeri, wisatawan dari manca negara juga tertarik pada desa wisata ini, mereka berasal dari Eropa, Asia dan Amerika. Keunggulan desa wisata ini karena memiliki 3 aspek yang sangat diandalkan. Antara lain keunikan alamnya, sistem kerja dan pemberdayaan masyarakat. Selain keanekaragaman vegetasi yang tetap dilestarikan, keberadaan pancuran, kali serta bebatuan sebagai kekayaan alam menambah desa wisata ini sangat recommended untuk dikunjungi wisatawan. Obyek wisata yang ditawarkan di desa Penting Sari adalah sebagai berikut :

1. Pancuran Suci Sendangsari

2. Luweng
3. Rumah Joglo
4. Wisata Alam
5. Batu Dakon
6. Batu Persembahan
7. Ponteng
8. Jalur Traking

Pada tanggal 28 September 2012 di Jakarta, Ketua kelompok sadar wisata Desa Wisata Pentingsari dengan disaksikan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI menandatangani komitmen untuk melaksanakan kode etik kepariwisataan dunia. Pernyataan yang bisa dikutip adalah : kami, Kelompok sadar wisata pentingsari menyatakan komitmen kelompok kami untuk mematuhi dan melaksanakan kode etik kepariwisataan dunia, dengan mengedepankan butir-butir yang paling terkait sebagaimana tersebut di atas. Pada tanggal 1 Oktober 2013 di Bali, ketua kelompok juga menandatangani sebuah komitmen, bahwa desa wisata Pentingsari akan mengikuti atau mengimplementasikan UNWTO Global Code of Ethics for Tourism.

Desa Sumberarum yang berada sekitar 5 Km arah barat Kecamatan Moyudan dan 20 Km arah barat laut ibukota Sleman memiliki aksesibilitas baik, mudah dijangkau dan terhubung dengan daerah-daerah lain di sekitarnya oleh jalur transportasi jalan raya. Wilayah Desa Sumberarum dilihat dari topografi, ketinggian wilayah Sumberarum berada pada 125 m ketinggian dari permukaan air laut dengan curah hujan rata-rata 2225 mm/tahun, serta suhu rata-rata per tahun adalah 17-41° C. Dengan kondisi iklim yang demikian maka banyak ditemukan areal persawahan di hampir seluruh bagian Desa Sumberarum.

Secara administrasi Desa Sumberarum terletak di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman dengan batas sebelah utara yaitu Desa Sendangmulyo, batas sebelah selatan yaitu Desa Sumber Rahayu, sebelah barat dengan Kabupaten Kulom Progo, dan sebelah timur dengan Desa Sumberagung, Moyudan, Sleman. Wilayah Desa Sumberarum terdiri dari 16 padukuhan yang terdiri dari 76 RT (Rukun Tetangga) dan 35 Rw (Rukun Warga), yang dapat dikelompokkan ke dalam 4 bekas kelurahan lama. Kelurahan Lama tersebut yaitu Kelurahan Lama Puluhan, Kelurahan Lama Jitar Dukuh, Kelurahan Lama Sejati, dan Kelurahan Lama Sermo

Struktur perekonomian Desa Sumberarum terbagi menjadi beberapa sektor. Sektor utama adalah sektor pertanian termasuk di dalamnya perikanan, peternakan dan Kehutanan. Untuk sektor perikanan didominasi di Wilayah Padukuhan Jetis, Puluhan dan Jitar Dukuh, Jenis ikan yang dipelihara berupa Gurameh, Bawal, Nila dan lele. Sektor peternakan terdiri dari peternakan sapi potong, kambing, domba, bebek/itik/puyuh, ayam, dan burung. Potensi sektor kehutanan Desa Sumberarum adalah pada jenis tanaman kayu jati dan mahoni, yang merupakan hutan milik Desa terletak ditanah kas Desa seluas 2 ha, dan tanaman jati yang ada dipekarangan milik masyarakat yang tersebar diseluruh wilayah desa Sumberarum. Sedangkan untuk sektor pertambangan pada Desa Sumberarum terdapat pertambangan pasir dan batu kali, terletak di wilayah padukuhan Jitar Ngemplak seluas 2 ha, padukuhan Sejati Desa seluas 5 ha, padukuhan pakelan 1,5 ha.

Kegiatan perekonomian yang terdapat di Desa Sumberarum di antaranya, kelompok simpan pinjam sebanyak 20 kelompok dengan keanggotaan mencapai ratusan orang. Selain itu, terdapat berbagai macam usaha kelontong yang tersebar di padukuhan – padukuhan sewilayah desa sumberarum. Dalam bidang industri terdapat industri tenun, anyaman bambu, industri pasir semen. Kegiatan tersebut masih menyebar di wilayah masing-masing.

Dilihat dari jenisnya, di Desa Sumberarum terdapat berbagi jenis sarana dan prasarana perekonomian. Dari Koperasi Simpan Pinjam, Kredit Union, Warung, Toko hingga

Pasar Desa. Sarana-sarana ekonomi tersebut sangat bermanfaat bagi penduduk di Desa Sumberarum sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat Sumberarum.

Desa Sumberarum adalah sebuah desa, yang terletak di sudut / pojok; selatan-barat dari wilayah Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat ini di bawah kepemimpinan Bpk. H. Senaja, Pemerintah Desa Sumberarum, bersama segenap elemen masyarakat berupaya untuk membangun Desa Sumberarum menuju **Sumberarum Mukti Wibawa**. Sekarang sudah dibuat rencana ke depan Wajah Desa Sumberarum melalui RPLP (Rencana Penataan Lingkungan Permukiman) dan RTPLP (Rencana Tindak Penataan Lingkungan Permukiman) yang berbasis pada Komunitas, sebagai acuan untuk membangun Desa Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman.

Desa Sumber Arum memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu

a. Budaya

Perspektif budaya masyarakat di Desa Sumberarum masih sangat kental dengan budaya Jawa. Hal ini dapat dimengerti karena hampir semua desa di Kabupaten Sleman masih kuat terpengaruh dengan adanya pusat kebudayaan Jawa yang tercermin dari keberadaan Keraton Kasultanan maupun Pakualaman yang ada di Yogyakarta. Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat..Penduduknya yang ramah.Desasumberarum memiliki tempat Ziarah umat Katolik yaitu Sendang Jati Ningsih yang terletak di padukuhan Jitar Kulon Sumberarum, Moyudan, Sleman. Penduduknya yang ramah. Penduduk setempat berperan secara efektif dalam proses pembuatan keputusan tentang arah pengembangan desa Sumber Arum sebagai desa wisata.

b. Alam

Desa Sumberarum mempunyai potensi obyek wisata Alam yaitu disepanjang tepi sungai progo, Kolam renang, Taman bermain, Lintasan Trail di Hutan Wisata, dan Gardu pandang Sungai Progo.

c. Industri

Adanya usaha rumah tangga di desa Sumber Arum antara lain : tenun, besek, anyaman tikar, kurungan ayam, mebel, tempe, snack, telur asin, jamu, jok, minyak kelapa, nata de coco.. Tenun dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mengunjungi desa setempat

Pengelolaan obyek wisata secara profesional akan mendorong tumbuh kembangnya industri pariwisata secara menyeluruh yang diharapkan dapat menggerakkan kegiatan perekonomian masyarakat, memperluas dan pemeratakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, mendukung perolehan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman secara optimal, serta membawa citra daerah di mata masyarakat di luar Desa Sumberarum. Di Desa Sumberarum juga terdapat tempat wisata Religius bagi umat Katholik yaitu Sendang Jatiningsih. Menurut data, tidak kurang dari 20.000 orang setiap tahunnya orang berziarah ke tempat tersebut

Pada tahap pelaksanaan ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Model konsep yang di gunakan adalah mengacu pada model pengembangan desa wisata yaitu IRT. IRT mengacu pada konsep-konsep yang berkaitan dengan pengembangan alternatif dalam menekankan pendekatan bottom-up yang melibatkan pemangku kepentingan lokal terpusat dalam mengejar dan yang didasarkan pada fisik lokal, ekonomi,sumber daya sosial, dan budaya (Mitchell dan Weaver 2005). Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan model pariwisata perdesaan yaitu Integrated Rural Tourism (IRT), menurut pusat studi pengembangan model pariwisata pedesaan (<http://www.p2par.itb.ac.id>). yaitu pendekatan pariwisata perdesaan terpadu yang harus dapat; (1) memanfaatkan dengan optimal sumber daya alam, ekonomi, dan sosial budaya lokal, sekaligus memberikan perlindungan terhadap keberlanjutan sumber daya tersebut; (2) memberdayakan masyarakat lokal pada setiap tahap pengembangan pariwisata perdesaan; (3)

mendorong terwujudnya keterkaitan antar sektor dalam pengembangan pariwisata perdesaan; (4) membuka peluang dan menciptakan iklim yang kondusif bagi pembentukan kemitraan/kolaborasi antar pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan pariwisata perdesaan; (5) memberikan manfaat yang luas, tidak hanya kepada masyarakat dan sumber daya lokal, tetapi juga kepada sistem perdesaan yang lebih luas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohim (2013), langkah-langkah pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan desa wisata Bejiharjo, kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunung Kidul DIY yaitu pertemuan/sarasehan, pendampingan, bantuan modal, pembangunan sarana prasarana, pembentukan organisasi desa wisata, kerja bakti dan pemasaran. Pendekatan yang dikembangkan oleh peneliti maupun hasil kegiatan pengabdian terdahulu dan telah dimodifikasi oleh penulis.

METODE

Kegiatan KKN PP PPM sudah berjalan sejak bulan April, setelah pengumuman penerimaan proposal KKN PPM. Berdasarkan mahasiswa yang daftar ulang maka jumlah peserta KKN PPM sebanyak 152 mahasiswa yang berasal dari program studi ; Ilmu Administrasi Bisnis, Ilmu Komunikasi, Teknik Lingkungan, Teknik Informatika, Teknik Perminyakan.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kesepakatan dari Kepala Desa, Perangkat Desa dan Kepala Dukuh, maka dukuh yang akan dikembangkan adalah Dukuh Pingitan dan Dukuh Jitar Kulon. Desa wisata yang akan dikembangkan adalah berbasis Budaya dan Pertanian.

Target dan luaran serta indicator keberhasilan program KKN PPM yang telah di capai berikut ini :

Ketercapaian dari Target / Luaran :

1. Perbaiki sistem :
 - Meningkatnya penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi dalam pelayanan publik menuju cyber province;
 - meningkatnya kapasitas pemerintahan desa dalam rangka penguatan daya saing desa
 - Memfasilitasi penumbuhan wirausaha baru dan wirausaha yang berdaya saing dan pengembangan inkubator bisnis UMKM yang dilaksanakan bersama perguruan tinggi dan pelaku bisnis mengembangkan dan menguatkan Organisasi Kepariwisata
2. Peningkatan partisipasi masyarakat
 - Meningkatnya keterlibatan peran serta masyarakat dalam pembangunan desa wisata
 - Meningkatkan partisipasi dan peran kelembagaan masyarakat dalam pembangunan desa wisata
 - Meningkatnya frekuensi keterlibatan masyarakat dalam penetapan kebijakan
 - meningkatnya kualitas sumber daya manusia pengelola desa wisata
 - meningkatnya kemampuan kewirausahaan di bidang Kepariwisata
 - menguatnya kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
 - Meningkatkan partisipasi dan peran kelembagaan masyarakat dalam pembangunan desa wisata
 - Meningkatnya frekuensi keterlibatan masyarakat dalam penetapan kebijakan
 - meningkatnya kualitas sumber daya manusia pengelola desa wisata
 - meningkatnya kemampuan kewirausahaan di bidang Kepariwisata
 - menguatnya kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program.
 - menengah yang dikembangkan masyarakat lokal
 - menguatnya kualitas produk wisata meningkatnya pengemasan produk wisata.
 - Terbentuknya strategi pemasaran desa wisata

- Terbentuknya strategi komunikasi pemasaran terpadu di UKM
- 3. Peningkatan Produksi
 - terbentuknya produk wisata yang unik, tradisional dan mencerminkan jati diri masyarakat Desa Sumber Arum yang berakar pada alam dan budaya dalam konteks destinasi wisata Jawa
 - meningkatkan kemampuan berusaha pelaku Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah.
 - meningkatkan kualitas produk industri kecil dan menengah dan layanan jasa Kepariwisata yang dikembangkan usaha mikro, kecil dan menengah
- 4. Peningkatan swadaya
 - Adanya komitmen dari masyarakat untuk mengembangkan desa wisata

Program KKN PPM yang telah selesai dilaksanakan serta apabila dilaksanakan secara berkelanjutan dapat mewujudkan capaian hasil yaitu meningkatnya keberdayaan masyarakat secara terukur (seperti kenaikan income percapita, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan peningkatan umur harapan hidup).

Pemerintah mengembangkan pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan untuk memperoleh devisa dan penghasilan non migas. Manfaat dari pariwisata yang dikembangkan adalah menciptakan serta memperluas lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan pariwisata di DIY adalah dengan mengembangkan destinasi wisata baru yang sehingga bisa memberi variasi produk wisata. Desa Sumberarum mempunyai keinginan untuk mengembangkan sebuah desa wisata. Untuk mewujudkan keinginan tersebut salah satu yang dilakukan adalah merintis adanya desa wisata melalui KKN PPM.

Program KKN PPM yang dilakukan oleh UPN “Veteran” Yogyakarta menekankan kepada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa masyarakat (individu, kelompok) memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. (menurut Parso et al, dalam Suharto, 2009). Program KKN PPM dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat karena dengan pendekatan ini penulis anggap lebih memberikan nilai manfaat yang lebih tinggi dan lebih diterima oleh masyarakat. Keterlibatan masyarakat ini merupakan bagian penting untuk mengembangkan pariwisata, karena di harapkan masyarakat lebih bertanggung jawab dan rasa memiliki terhadap desa wisata yang akan dikembangkan. Pendekatan pembangunan Desa wisata yang menempatkan masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari produk wisata dan pemahaman bahwa produk wisata merupakan proses rekayasa sosial masyarakat merupakan esensi dari pembangunan yang berbasis pada komunitas atau masyarakat (community based development).

Pengembangan desa wisata terdiri dari beberapa bagian yang perlu dikembangkan, salah satu yang mendukung berkembangnya desa wisata adalah dengan mempersiapkan masyarakat desa Sumberarum berkaitan dengan langkah-langkah :

1. Persiapan desa bersama para perangkat desa: menentukan tempat dan waktu, koordinasi dengan tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat, mengumumkan kepada masyarakat tentang rencana untuk mengkaji keadaan desa,
2. Analisis potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh desa Sumberarum
3. membuat rancangan strategi pemasaran desa wisata.

Adapun hasil dari kegiatan KKN PPM berkaitan dengan :

- A. Pengembangan pola pikir.

Pengembangan pola berpikir yang dimaksud adalah :

1. Ada kesadaran dari masyarakat setempat tentang potensi yang dimiliki dalam rangka pengembangan agrowisata. Bahwa memang ada sesuatu yang khas, yang diperkirakan dapat menarik bagi kalangan wisatawan.
2. Ada kehendak dari masyarakat setempat bahwa potensi itu harus dikembangkan
3. Semangat dari masyarakat untuk membentuk pengelola desa wisata

B. Sarana dan Prasarana

1. Kualitas jalan yang baik menuju desa Sumberarum
2. Mempersiapkan rumah-rumah penduduk sebagai tempat penginapan bagi wisatawan yang ingin bermalam sehingga nantinya memiliki homestay
3. Mempersiapkan masyarakat setempat untuk mampu membuat cendramata yang khas dari kawasan itu.
4. ketersediaan rambu-rambu/petunjuk arah
5. memiliki air bersih
6. ada nya listrik
7. jaringan telpon
8. jarak tempuh dari pusat kota yang pendek

C. Strategi pemasaran wisata

Berdasarkan hasil survey potensi desa wisata, maka desa Sumberarum :

1. Memiliki daya tarik di sumber daya alam, daya tarik budaya dan daya tarik di industri kreatif.
2. Kebijakan pengembangan desa wisata berbasis pedukuhan yaitu Dukuh Jitar Kulon dan Pingitan
3. Produk wisata yang bisa dikembangkan dengan adanya budaya jathilan, musik rebana, ketoprak, musik tek tek, UKM (tenun, besek, kuda lumping), alam (bumi perkemahan, hutan), trekking, menikmati keindahan alam
4. Membuat komunikasi pemasaran untuk mempromosikan potensi wisata yang bisa dinikmati oleh pengunjung
5. Desa sumberarum bisa memberikan kenyamanan seperti udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak ada lalu lintas yang mengganggu.

D. Kelembagaan Desa wisata

1. Penyiapan desa wisata dengan merancang pengelola desa wisata

Langkah-langkah yang dilakukan di atas oleh KKN PPM memang harus dilakukan karena Desa wisata tergantung pada berbagai sumber daya yang dimiliki alam dan budaya, infrastruktur yang terkait, dan fasilitas interpretatif, serta penyediaan akomodasi, makanan, minuman, dan barang-barang. Hasil dari kegiatan KKN PPM yang lain adalah menganalisis kondisi dari sarana prasarana, aksesibilitas, dan daya tarik maka Desa Sumberarum layak untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai. Daya tarik suatu lokasi kawasan wisata merupakan alasan yang utama para pengunjung untuk mengunjungi ke lokasi wisata dalam rangka melakukan kegiatan wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat Sumberarum, melalui Integrated Rural tourism, dan permasalahan riil yang ada di wilayah Sumberarum Moyudan Sleman, dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan KKN PPM ini bahwa :

1. Tata cara kehidupan dan penghidupan serta budaya masyarakat tradisional perdesaan yang masih kental, seperti keramah tamahan dari masyarakat
2. Ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas yang cukup memadai
3. Ada kesadaran dari masyarakat setempat tentang potensi yang dimiliki dalam rangka pengembangan desa wisata.
4. Ada kehendak dan partisipasi dari masyarakat setempat bahwa potensi itu harus dikembangkan
5. Desa wisata yang akan dikembangkan adalah desa wisata berbasis budaya dan pertanian, adapun dukuh yang akan dikembangkan adalah Dukuh Jitar dan Dukuh Pingitan.
6. Model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KKN PPM sudah bisa menumbuhkan kesadaran serta keinginan untuk mengembangkan dukuh Jitar Kulon dan dukuh Pingitan serta pemerintah desa untuk segera mengembangkan desa wisata.

Adapun saran yang dapat diberikan untuk dapat mewujudkan desa wisata di Desa Sumberarum adalah :

1. Menyediakan sarana prasarana seperti toilet untuk wisatawan
2. Meningkatkan kemampuan dan kualitas Sumberdaya manusia masyarakat sekitar agar kualitas pelayanan terhadap wisatawan dapat lebih optimal.
3. Mengoptimalkan potensi alam sosial dan budaya serta peran masyarakat dalam mengembangkan inovasi dan variasi atraksi dari Desa Sumberarum menjadi produk wisata guna menarik kunjungan wisatawan.
4. Menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat untuk membantu pengembangan potensi untuk pengembangan desa wisata tersebut
5. Menyusun pengelola desa wisata di dukuh Jitar Kulon maupun dukuh pingitan, agar segera mewujudkan desa wisata yang akan dikembangkan
6. Mempersiapkan berbagai paket-kegiatan di kawasan desa wisata itu, dan menyepakati biaya yang harus dibayar oleh wisatawan.
7. Mempersiapkan lokasi untuk menjual cendramata bagi wisatawan
8. Mendorong Badan Perencanaan Pembangunan Daerah untuk lebih memperhatikan lagi program optimalisasi desa yang memiliki potensi pariwisata.
9. Menggali dan meningkatkan potensi dusun-dusun lain disekitarnya, dan mengintegrasikannya dengan potensi Pingitan serta Jitar Kulon.

DAFTAR PUSTAKA

- Cawley, Mary, Desmond A. Gillmor, (2007), *Integrated Rural Tourism, : Concepts and Practice*, *Annals of Tourism Research*, Vol. 35, No. 2, pp. 316–337, 2008.
- Koddeng, Baharuddin, (2007), *Pengembangan Kawasan Pariwisata (Tepian) Makasar sebuah Praxis :Waterfront Development Concept*, *RONA Jurnal Arsitektur FT-Unhas Volume 4 No. 1*, April.
- Kusuma, Ika, Permanasari, (2011), *Pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan (Desa Candirejo, Magelang, Jawa Tengah)*, Tesis, UI.
- Prabawati , Hemas Jakti Putri¹ dan Asnawi Manaf, (2013), *Faktor- Faktor Keberhasilan Pengembangan desa Wisata di dataran tinggi Dieng*, *Jurnal Teknik PWK Volume 2 Nomor 3*.
- Rohim, Abdur, (2013), *Pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan desa Wisata (studi di desa wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Sukmana, Oman, (2010), *Konsep Pemberdayaan masyarakat Melalui Pengembangan Komunitas berbasis Lokal (Studi di Desa Wisata Bunga Sidomulyo, Kota batu, Jawa Timur, Humanity, Volume 6, Nomor 1, September*.
- Weaver, D. (2005). *Comprehensive and Minimalist Dimensions of Ecotourism. Annals of Tourism Research 32:439–455*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata nasional Tahun 2010 – 2025.
- Pusat Perencanaan dan Pengembangan Kepariwisata ITB, **STUDI PENGEMBANGAN MODEL PARIWISATA PERDESAAN**, <http://www.p2par.itb.ac.id>.
- .